

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang luas bahwa proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Islam, bapak Drs. Zakaria Tambuh, M.Pd.I pertanggal 04 September-23 Oktober di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, mengatakan bahwa pada proses pembelajaran kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih perlu digali lagi untuk membentuk sikap yang kreatif dan inovatif, selain itu sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri masih sangat terbatas. Sehingga pendekatan dalam pembelajaran hanya menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini terbukti dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya keaktifan dan imajinasi serta ide-ide siswa dalam pembelajaran, hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan

pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya pada guru selama pembelajaran berlangsung.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan disekolah tersebut masih menggunakan paradigma yang lama, dimana guru memberikan pengetahuan secara pasif sehingga siswa yang menerima penjelasan dari guru tersebut potensinya tidak dapat dikeluarkan. Di dalam kelas guru mengajar secara monoton dengan penjelasan yang belum akurat serta jumlah jam mengajar yang singkat, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang menarik perhatian siswa.

Siswa merasakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan, karena siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan ceramah dari guru tersebut. Kurangnya interaksi antara gurudan siswa menambah proses pembelajaran semakin membosankan, ditambah lagi guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat memacu dan merangsang kreativitas belajar siswa. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akibatnya kreativitas serta pola pikir siswa membeku dan belum bisa mencapai titik kesempurnaan jauh dari yang diharapkan.

Meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan sebuah model pembelajaran inkuiri yang dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat. Dengan model pembelajaran inkuiri,

kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif diutamakan, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, membantu siswa mendapatkan pemahaman yang paling lengkap dan memahami pemecahan masalah secara tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah, tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Menurut Seif dalam Ngalimun mengartikan inkuiri sebagai berikut: *inquiry means to know how to find out things and to know how to solve problems. To inquiry about something means to seek out information, to be curious, to ask questions, to investigate and to know the skills that will help lead to a resolution of a problem.* ( inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menginkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyolediki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah).<sup>1</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki nilai penting

---

<sup>1</sup>Ngalimun, dkk.*Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 62.

dalam kehidupan. Dengan demikian, seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dengan bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu percobaan. Menurut istilah kreativitas diartikan imajinasi, keaslian, beda pendapat, pendapat baru, ilham, petualangan, penjelajahan, dan penganugrahan.<sup>2</sup>

Usman dan setiawati menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan. Kecakapan atau dalam tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.<sup>3</sup>

Jadi kreativitas belajar merupakan kemampuan berpikir tentang sesuatu yang baru sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang membuat peserta didik mampu mengembangkan konsep-konsep atau gagasan siswa sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik diupayakan harus mengembangkan aktifitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat mereka percaya diri dan mengurangi rasa takut.

Menurut pendapat Dananjaya dalam Supardi, memaknai kreativitas sebagai suatu kegiatan membuat komposisi atau pernyataan baru yang terdiri dari bahan, unsur atau informasi lama. Sementara itu, Sutanto seperti yang dikutip oleh Supardi,

---

<sup>2</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009),hlm.191.

<sup>3</sup>Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang:Karya Sukses Mandiri, 2016),hlm.23.

menyatakan dalam orasi ilmiahnya menyatakan bahwa kreativitas merupakan proses konstruksi ide orisinal dan bermanfaat.<sup>4</sup>

Sedangkan proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri siswa. Hasil belajar itu berupa perubahan tingkah laku, baik berbentuk kecakapan berpikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu. Terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berada pada diri individu siswa itu sendiri, maupun faktor yang datang dari luar diri sendiri. Faktor yang ada pada diri sendiri meliputi kemampuan dasar, baik kemampuan dasar umum (kecerdasan), maupun kemampuan dasar khusus (bakat), kesiapan untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar, minat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya, dan kemauan atau motivasi untuk belajar. Adapun faktor yang datang dari luar diri meliputi semua upaya yang dilakukan oleh guru, baik dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan untuk terjadinya proses belajar.<sup>5</sup>

Faktor yang ada dalam diri individu siswa, dapat menjadi prasyarat bagi berlangsungnya proses belajar. Sedangkan yang datang dari luar diri dapat menjadi pendorong terjadinya proses belajar tersebut. Jika segala upaya guru dalam proses pembelajaran itu dilakukan dengan memperhatikan prasyarat berlangsungnya proses belajar siswa, dapat diharapkan terjadi proses yang bersifat aktif dalam belajar. Proses

---

<sup>4</sup>Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 159.

<sup>5</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2012), hlm. 25.

belajar itu sendiri melibatkan berbagai kegiatan, yaitu kegiatan yang menggunakan panca indera, melakukan proses berpikir atau mengolah ide-ide, menyatakan ide-ide yang dimiliki berdasarkan penalaran atau melakukan latihan-latihan yang bertujuan membentuk keterampilan.<sup>6</sup>

Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar ini guru harus menetapkan kegiatan mana yang perlu dan tidak perlu dilakukan, untuk ini perlu diketahui batas kemampuan siswa. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran ini disamping disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, tidak adakah metode pembelajaran lain yang lebih sesuai, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari tujuan pendidikan adalah tenaga pengajar atau guru, karena sebaik apapun sistem yang ada, maka gurulah yang akan menerapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru<sup>7</sup>,

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 26.

<sup>7</sup>Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

menyatakan agar bagi setiap guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Oleh karena itu, untuk menjadi guru tidak hanya mengandalkan pada penguasaan materi saja tetapi juga memerlukan penguasaan terhadap teknik, model, metode, media sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Proses pembelajaran dalam kelas yang masih banyak menuntut siswa untuk menghafalkan berbagai informasi.
2. Siswa 'dipaksa' mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dalam belajarnya.
4. Siswa kurang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan sedikit memiliki sikap kreatif dan inovatif.
5. Dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan paradigma tentang mengajar, dari mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada mengajar yang lebih bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Siswa mampu belajar merumuskan dan menguji pendapat sendiri dari model pembelajaran ini.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka penulis membatasi penelitian ini pada konteks mengembangkan kemampuan kreativitas dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap bagaimana aktivitas siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Al-Islam terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang?



2. Untuk mengungkap seberapa besar perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Islamdi SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk peneliti sendiri meningkatkan pengetahuan yang berkenaan dengan fokus penelitian ini.
  - b. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi kemudian mampu memfasilitasi siswa dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri sehingga dalam proses pembelajaran, sehingga kelas tidak monoton dan siswa tidak pasif. Membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran dan memotivasi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu serta minat siswa terhadap sebuah topik.
  - b. Bagi siswa, mereka termotivasi dan bergairah untuk belajar mata pelajaran Al Islam.
  - c. Bagi sekolah, secara tidak langsung akan memberikan kontribusi yang baik

bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya. Model pembelajaran yang dihasilkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap siswa.

### **G. Kajian Pustaka**

Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh *Yuny Faidlul Ilaah dan Bertha Yonata, Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pada Materi Laju Reaksi melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri, ( Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam ) UNESA Journal of Chemical Education ISSN: 2252-9454 Vol. 1, No. 1, pp. 78-83, January 2015*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI-MIA SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pada materi laju reaksi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan rancangan “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Sasaran penelitian ini adalah siswa 1 kelas XI-MIA SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Instrumen penelitian berupa lembar tes keterampilan berpikir kritis dan tes produk. Hasil penelitian menunjukkan hampir semua siswa memiliki kriteria keterampilan berpikir kritis tinggi. Hal ini dibuktikan sebanyak 94,87% siswa

memiliki keterampilan mengajukan pertanyaan, menganalisis asumsi, dan menguji fakta dengan kriteria tinggi serta 100% siswa memiliki keterampilan mempertimbangkan interpretasi dengan kriteria tinggi. Pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan efektif karena terjadi peningkatan n-gain score keterampilan berpikir kritis siswa dengan kriteria cukup dan tinggi.<sup>8</sup>

Selanjutnya, penelitian oleh *Khurrotul Aini dan Kusumawati Dwiningsih Jurusan Kimia, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Hands On Minds On Activity untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Termokimia, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya), UNESA Journal of Chemical Education ISSN: 2252-9454 Vol. 3, No. 1, pp. 99-105, Jan. 2014.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri dengan hands on minds on activity pada materi termokimia terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian One-Group Pretest-Postest Design. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa serta lembar soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan model pembelajaran inkuiri dengan hands on minds on activity pada pertemuan pertama sebesar 83,33% (sangat baik) dan pertemuan kedua sebesar 84,03% (sangat baik). (2) Aktivitas siswa pada model pembelajaran inkuiri

---

<sup>8</sup>Yuny Faidlul Ilaah dan Bertha Yonata, *Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pada Materi Laju Reaksi melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri*, (Surabaya: Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya, 2015), hlm. 1.

dengan hands on minds on activity didominasi oleh aktivitas mendengarkan pada pertemuan pertama sebesar 30,37% dan pertemuan kedua sebesar 27,78%. Hands on activity siswa ditunjukkan melalui kegiatan melakukan percobaan pada pertemuan pertama sebesar 11,11% dan pada pertemuan kedua sebesar 12,96% dan minds on activity siswa selama melakukan percobaan tersebut terlihat pada tahap-tahap LKS yang berorientasi inkuiri (3) Hasil belajar rata-rata siswa secara klasikal pada pretes sebesar 21,83 dan pada postes sebesar 87,43. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dalam kategori tinggi dengan perolehan skor gain ternormalisasi <g> sebesar 0,84.<sup>9</sup>

Dan terakhir, Rodiah dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI di SDN 1 Sukadarma Kec. Jejawu Kab. OKI* menyatakan bahwa pelajaran dengan menggunakan CTL pada Pembelajaran PAI memiliki kemampuan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam dalam pelajaran PAI. Perbedaan yang timbul dengan diberlakukannya teknik pembelajaran terletak pada keaktifan siswa dalam kerja kelompok dan perolehan hasil belajar siswa setelah diberlakukannya strategi pembelajaran CTL.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Adanya pengaruh kreativitas belajar terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan mempunyai daya kreatifitas tinggi bilamana dia mampu menemukan, mencari tahu hal – hal yang baru serta

---

<sup>9</sup>Khurrotul Aini dan Kusumawati Dwiningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Hands On Minds On Activity untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Termokimia*, (Surabaya: Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya, 2014), hlm.

menggabungkan gagasan / ide ide atau pemikiran baru yang orsinil dan dalam kombinasi yang baru serta tidak terpengaruh oleh pemikiran maupun cara orang lain, namun bisa tetap menghargai pendapat orang lain. Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep - konsep siswa sendiri. Sehingga tingkat kepercayaan diri siswa menjadi meningkat.

## **H. Kerangka Teori**

### **1. Proses pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri**

#### **a. Definisi Proses Belajar**

Proses pembelajaran itu beraneka ragam, hal itu disebabkan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya, merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh karena tujuan yang hendak dicapai itu berbagai macam, maka cara mencapainya pun berbagai macam pula.<sup>10</sup>

#### **b. Tahap-tahap Dalam Proses Belajar**

Menurut Jerome S. Bruner karena belajar itu merupakan aktivitas yang

---

<sup>10</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hlm 3.

berproses, sudah tentu didalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner, salah seorang penentang teori S-R Bond yang terbilang vokal, dalam proses belajar siswa menempuh tiga episode/tahap, yaitu:

- 1) Tahap informasi, dalam tahap ini seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari.
- 2) Tahap transformasi, dalam tahap ini informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.
- 3) Tahap evaluasi, dalam tahap ini seorang siswa menilai diri sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>11</sup>

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap situasi yang dihadapi,

---

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm 109-110.

sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Model pembelajaran inkuiri menurut Trianto adalah suatu pola pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar merumuskan dan menguji pendapatnya sendiri serta memiliki kesadaran akan kemampuannya. Pada umumnya, pembelajaran dimulai dengan pengajuan suatu masalah atau pertanyaan. Peserta didik perlu berpikir secara logis, analitis dan kritis untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah yang dipertanyakan tersebut. Pembelajaran inkuiri pada umumnya memerlukan observasi atau eksperimen dalam upaya mencari jawaban atau memecahkan permasalahan yang diajukan untuk membuat peserta didik belajar.<sup>12</sup>

Gulo dalam Trianto menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

a. Mengajukan Pertanyaan atau Permasalahan

Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan dipapan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.

b. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin.

c. Mengumpulkan Data

Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang

---

<sup>12</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 169-170.

dihasilkan dapat berupa tabel, matrik, atau grafik.

d. Analisis Data

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran “benar” atau “salah”.

e. Membuat Kesimpulan

Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.<sup>13</sup>

## 2. Kreativitas Belajar

Utami Munandar menjelaskan bahwa kreativitas itu adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.<sup>14</sup>

Banyak pakar yang mendiskusikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah. Thorrance misalnya, mendefinisikan berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (*sensing*) adanya gangguan atau unsur-unsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian hipotesis

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 168-169.

<sup>14</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.12

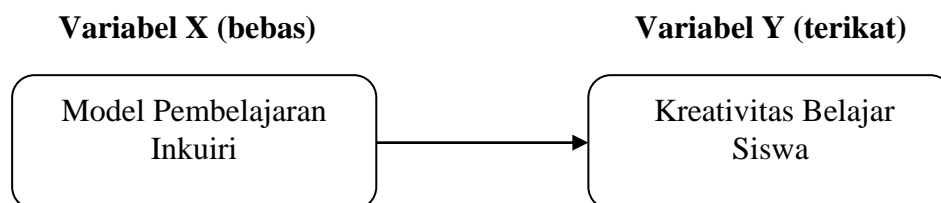


tersebut, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis. Pakar lain (Cagne) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk pemecahan masalah yang melibatkan *intuitive leaps*, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas. Beberapapandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan masalah.<sup>15</sup>

## I. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (*treatment*) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen. Karena penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh, maka variabel itu bisa kita kelompokkan menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat atau tergantung (*dependent variabel*).<sup>16</sup>

### Sketsa Variabel



<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm, 179-182

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) hlm. 95.

## J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.<sup>17</sup>

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Inkuiri dirancang untuk mengajak siswa memahami suatu permasalahan dengan membuka pola pikir siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapi sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
2. Kreativitas Belajar Siswa membentuk gagasan dalam pemecahan masalah terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Setelah melakukan usaha atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan di dapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian terhadap kreativitas belajar siswa tersebut, perlu dikemukakan adanya indikator kreativitas belajar siswa, sebagai berikut<sup>18</sup>:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot,

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm.287.

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.21

- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah,
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu,
- e. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil)

### **K. Hipotesis Penelitian**

Menurut Tuckman Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data. Namun demikian, walaupun hipotesis sifatnya hanya jawaban sementara, bukanlah jawaban yang asal jawaban. Jawaban itu harus berdasarkan hasil studi pendahuluan kita, kemudian dari berbagai fakta tersebut dirumuskan keterkaitannya antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga pada akhirnya, berdasarkan hasil pemikiran tersebut akan terbentuk suatu konsep atau kesimpulan sementara yang akan di uji kebenarannya. Oleh sebab itu, perumusan hipotesis tergantung kepada pemahaman tentang permasalahan serta gejala-gejala yang tampak. Sebab, walaupun sifatnya hanya sementara, perumusan harus dilandaskan teori, sehingga benar-benar menjiwai penelitian ilmiah.<sup>19</sup>

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm.196.

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

## L. Metodologi penelitian

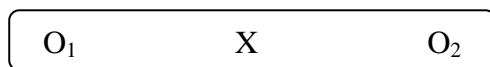
### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini juga menggunakan *design* penelitian *Pretest-PosttestDesign* yaitu menggunakan dua kelompok subjek. Pertama yang dilakukan adalah pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk yang kedua kalinya. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. kedua (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 28.



Keterangan:

- a.  $O_1$  yaitu *pretest* untuk mengukur kreativitas belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran inkuiri.
- b. Subjek diterapkan dengan menggunakan model inkuiri.
- c.  $O_2$  yaitu *posttest* untuk mengukur kreativitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- d. Bandingkan  $O_1$  dan  $O_2$  untuk menentukan seberapa besarkah perbedaan yang timbul dan untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.<sup>21</sup>

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R n D)*, cet. XIV, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 110-111.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R nD*,(Bandung:Alfabeta,2015),hlm.80.

**Tabel 1.1****Jumlah Populasi Penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Palembang**

| <b>No.</b>    | <b>Kelas</b>   | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b>    |
|---------------|----------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>1</b>      | <b>VIII A</b>  | <b>12</b>        | <b>5</b>         | <b>17 Siswa</b>  |
| <b>2</b>      | <b>VIII U1</b> | <b>16</b>        | <b>15</b>        | <b>31 Siswa</b>  |
| <b>3</b>      | <b>VIII U2</b> | <b>16</b>        | <b>14</b>        | <b>30 Siswa</b>  |
| <b>4</b>      | <b>VIII U3</b> | <b>19</b>        | <b>13</b>        | <b>32 Siswa</b>  |
| <b>5</b>      | <b>VIII U4</b> | <b>18</b>        | <b>14</b>        | <b>32 Siswa</b>  |
| <b>Jumlah</b> |                |                  |                  | <b>142 Siswa</b> |

**b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* karena, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>23</sup>

Pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengundi semua kelas dan diambil 1 kelas dari 5 kelas yang ada. Berdasarkan hasil undian, peneliti mendapatkan sampel penelitian yang diterapkan dengan model pembelajaran inkuiri yaitu kelas VIII U1.

---

<sup>23</sup>*Ibid, hlm.82.*

Tabel 1.2

**Jumlah sampel penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Palembang**

| <b>Kelas</b>  | <b>Laki-laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Jumlah</b>   |
|---------------|------------------|------------------|-----------------|
| VIII U1       | 17               | 14               | 31 Siswa        |
| <b>Sampel</b> |                  |                  | <b>31 Siswa</b> |

**3. Jenis dan Sumber Data****a. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data kuantitatif dan data kualitatif.

## 1) Data Kualitatif

Pada awal penelitian kuantitatif, umumnya peneliti melakukan study *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang di teliti itu benar-benar ada. Study *pre-eliminatory* tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data. Pada study *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan hasil dari aktifitas tersebut adalah data.<sup>24</sup>Data penelitian ini berkenaan dengan profil sekolah seperti gambaran umum, sejarah, visi dan misi SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Selain itu, data kualitatif ini juga memuat

---

<sup>24</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta:Salemba Humanika,2014),hlm.164.

data guru, siswa dan pegawai serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

## 2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah siswa, data hasil belajar siswa, serta jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

## **b. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 1) Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau sekelompok orang, maupun hasil observasi dari suatu obyek, dan kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (observasi) dan dapat diartikan juga dengan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:



- a) Siswa kelas VIII U1 untuk mendapatkan data hasil belajar.
- b) Guru, untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Serta dapat diartikan juga dengan data yang diterbitkan dan digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang dimaksud peneliti yaitu data yang dijadikan penunjang dalam melakukan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan profil sekolah untuk mendapatkan data mengenai SMP Muhammadiyah 4 Palembang yang meliputi data fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana dan hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>25</sup> Observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendapatkan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, metode observasi juga digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan bantuan guru mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data-data tentang siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm.145.

c. Angket

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Peneliti melakukan tes dengan angket dan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.